

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Jepang merupakan negara yang berkembang pesat setelah Perang Dunia II, terutama dalam hal perekonomian. Berkembangnya faktor perekonomian tersebut berpengaruh terhadap sistem kerja di perusahaan Jepang, dimana seluruh karyawannya dituntut untuk selalu mendahulukan kepentingan perusahaan diatas kepentingan apapun.¹ Hal tersebut menyebabkan karyawan hampir tidak mempunyai waktu untuk keluarga.

Sama seperti negara lain, pada umumnya pekerja di Jepang adalah merupakan laki-laki, karena kebanyakan pekerja wanita di Jepang mengundurkan diri setelah menikah terutama setelah memiliki anak, hanya bekerja mengurus anak dan rumah tangganya².

Sedangkan ketidakhadiran suami dapat dimaklumi, karena alasan budaya kerja seperti di atas. Dan hal tersebut menyebabkan urusan mengenai tumbuh-kembang dan seluruh urusan mengenai anak diserahkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab istri.

¹*Pictorial Encyclopedia Japanese Life and Events* (1993)

² http://asahi.com/eng_020412_files/title_asahi02.gif

Selain itu istri juga bertanggung jawab terhadap urusan-urusan lain seperti membersihkan rumah, menyediakan makan malam dan mengurus suami sendirian. Hal yang menjadi rutinitas seperti ini bisa menyebabkan stress pada istri, sehingga menimbulkan permasalahan-permasalahan sosial baru, salah satunya adalah penganiayaan anak 「児童虐待」 (*jidougyakutai*). Seperti pada contoh kasus berikut ini :

北海道室蘭市で母親の愛沢友美容疑者（25）に暴行され、意識不明の重体となっていた長女かすみちゃん（2）が22日深夜、入院先の病院で死亡した。室蘭署は司法解剖し、詳しい死因を調べる。愛沢容疑者は8日朝に自宅で寝ていたかすみちゃんの頭を手で殴ったり、引き戸の角にぶつけるなどした疑いで逮捕された。³

Hokkaido Muroranshi de hahaoya no Aizawa Yumi (25) ni boukousare, ishikifumei no juutai to natteita choujo Kasumi chan (2) ga nijuni nichi shinsha, nyuuin saki no byouin de shiboushita. Muroransho wa shihou kaiboushi, kuwashii shiin wo shiraberu. Aizawa Yumi wa hatsuka asa ni jitaku de neteita Kasumi chan no atama wo te de naguttari, hikido no kado ni butsukeru nadoshita utagai de taihosareta.

“Penyerangan ini terjadi di Muroran-shi, Hokkaido, pelaku seorang ibu bernama Aizawa Yumi (25 tahun), pada tanggal 22 tengah malam (22 Agustus 2006) membawa anak perempuan tertuanya (2 tahun) yang sedang dalam keadaan pingsan ke rumah sakit. Namun, anak tersebut pada akhirnya meninggal. Pihak pengadilan memeriksa penyebab kematiannya. Pelaku, Aizawa memukul dengan tangan dalam ketergesaan pada pukul 8 pagi, kemudian ditangkap dengan dugaan pemukulan serta dilakukan juga dengan membenturkan korban ke pintu geser.”

Selain faktor di atas, faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan timbulnya penganiayaan terhadap anak adalah stress pada seorang istri dalam pernikahan yang tidak harmonis. Faktor jumlah anggota dalam keluarga juga merupakan faktor yang dapat menyebabkan penganiayaan terhadap anak. Jumlah anggota dalam keluarga

³ <http://headlines.yahoo.co.jp/hl?a=20060823-00000040-mai-soci>

masyarakat di Jepang, terutama pada kota-kota besar telah mengalami pergeseran dari keluarga besar menjadi keluarga inti (*kaku kazoku*),⁴ yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga dengan anak tunggal merupakan hal yang umum dalam keluarga Jepang. Seorang anak tunggal tumbuh tanpa melihat proses pengasuhan kakak atau adiknya. Hal tersebut tentunya dapat menjadi masalah ketika anak itu sudah menjadi dewasa dan kemudian menikah, anak tersebut tentu saja tidak pernah mempunyai pengalaman dalam hal pengasuhan terhadap anak. Mereka hanya berpedoman pada buku panduan pengasuhan terhadap anak.

Masalah-masalah mengenai *jidouyakutai* yang terjadi di Jepang, paling banyak ditimbulkan oleh masalah-masalah tersebut diatas. Dan, yang lebih mengejutkan lagi, masalah *jidouyakutai* ini meningkat terus setiap tahunnya. Sebagai contoh, berdasarkan pemberitaan di *Asahi Shimbun* pada tahun 2004 terdapat 58 kasus, sedangkan tahun 2006 terdapat 109 kasus,⁵ sehingga masalah sosial tersebut menjadi sorotan tajam dalam masyarakat Jepang dewasa ini.

1.2 PEMBATAAN MASALAH

Dalam penulisan skripsi ini penulis hanya akan membahas mengenai *jidouyakutai* yang dilakukan oleh ibu kandung yang tinggal di kota besar pada tahun 2006.

⁴ The Association for Overseas Technical Scholarship, *Japanese Life Today* (1987)

⁵ http://asahi.com/eng_020412_files/title_asahi02.gif

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Mengingat masalah penganiayaan anak tersebut dilakukan oleh ibu kandung, tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mencari tahu :

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan masalah penganiayaan terhadap anak kandung.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan bertumbuhnya angka penganiayaan terhadap anak kandung setiap tahunnya.

1.4 METODOLOGI

Agar tercapainya tujuan dari penulisan ini maka penulis akan menggunakan metode fenomenologi. Fenomenologi adalah salah satu bidang filsafat yang memfokuskan diri dan mengeksplorasi pengalaman akan kesadaran manusia.⁶ Fenomenologi memperluas konteks ilmu pengetahuan dengan sebuah konsep yang sangat penting untuk menyelamatkan subjek pengetahuan, yaitu dunia kehidupan. Fenomenologi mengandung ide membuka persepsi yang murni lepas dari *common sense* atau akal sehat. Sebelum mengetahui sesuatu di luar dirinya, manusia harus terlebih dahulu memiliki *sense of being a self* atau akal/ rasa tentang diri sehingga kita sadar akan apa yang akan kita persepsikan.⁷

⁶ Mudji Sutrisno, *Teori-Teori Kebudayaan*, Kanisius, Yogyakarta, 2005, p.81

⁷ Mudji Sutrisno, *Teori-Teori Kebudayaan*, Kanisius, Yogyakarta, 2005, p.82

Menurut Edmund Husserl dalam bukunya yang berjudul *The Crisis of European Science and Transcendental Phenomenology*, menyatakan bahwa :

“...Konsep dunia kehidupan merupakan konsep yang dapat menjadi dasar bagi ilmu pengetahuan yang mengalami krisis... Dunia kehidupan adalah dasar makna yang dilupakan bagi ilmu pengetahuan...”⁸

Dunia kehidupan yang dimaksud disini adalah unsur-unsur sehari-hari yang membentuk kenyataan kita, unsur-unsur dunia sehari-hari yang kita libati dan hidupi sebelum kita menteorikannya atau merefleksikannya secara filosofis.

Sedangkan menurut Ridho Imawan Hanafi, yang dimaksud dengan fenomenologi adalah :

“Fenomenologi berpandangan bahwa apa yang tampak di permukaan, seperti pola perilaku sehari-hari, hanyalah suatu gejala atau fenomena dari apa yang tersembunyi di “kepala” sang pelaku. Perilaku apapun yang tampak di permukaan baru bisa dipahami atau dijelaskan manakala bisa sedapat mungkin membongkar dunia kesadaran manusia pelaku. Karena realitas itu bersifat subjektif dan maknawi, maka ia akan bergantung pada persepsi.”⁹

Jadi, dalam hal ini penulis akan menganalisis kasus-kasus *jidougyakutai* dengan cara mengumpulkan kasus, membacanya lalu membuat persepsi, kemudian mengklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis dari *jidougyakutai* dan mencari tahu penyebab terjadinya kasus-kasus tersebut. Setelah itu, penulis akan menganalisis kasus-kasus tersebut dengan menggunakan metode fenomenologi.

⁸ R.Bubner, *Modern German Philosophy*, London, 1981, p. 33

⁹ http://gusdur.net/index.php_files/top_home_banner.gif

1.5 ORGANISASI PENULISAN

Dalam penelitian ini, penulis akan menguraikannya dalam IV Bab. Hal ini bertujuan supaya menghasilkan karya tulis yang sistematis.

Pada bab I penulis akan menguraikan masalah yang akan menjadi latar belakang penulisan dari karya ilmiah ini, pembatasan masalah, tujuan penelitian ini dilakukan, metode penulisan dan akan diakhiri dengan organisasi penulisan.

Pada bab II penulis akan menjelaskan definisi dan jenis-jenis penganiayaan terhadap anak serta faktor-faktor yang menyebabkan meluasnya penganiayaan terhadap anak di Jepang , yang akhirnya menjadi dasar analisis yang akan dilakukan pada bab III.

Pada bab III penulis akan menganalisa tentang faktor-faktor yang menyebabkan penganiayaan terhadap anak dengan disertai contoh kasus dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.

Pada bab IV berisi tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.